

PENDAMPINGAN SPIRITUAL KEAGAMAAN ISLAM WARGA BINAAN RUTAN KABUPATEN SITUBONDO

Reky Lidyawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email Korespondensi : rekylidyawati@gmail.com

Abstrak

Warga rutan merupakan orang-orang yang sedang bermasalah dengan hukum dengan berbagai macam kasus yang problematik, banyak mental yang sedang terpuruk, banyak hati yang bersedih, banyak hati yang terluka, banyak hati yang merasa bersalah banyak hati yang sakit dan menderita dan lain sebagainya, pada kondisi seperti ini setiap orang membutuhkan support untuk menata hatinya kembali agar mampu menjadi pribadi yang baik yang diridloi Allah SWT. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan spiritual keagamaan islam warga binaan RUTAN kabupaten Situbondo. Dampak yang ingin dicapai adalah warga binaan RUTAN mampu memiliki stabilitas spiritual keagamaan yang baik sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Kata kunci: spiritual keagamaan, warga binaan RUTAN

Abstract

Prison residents are people who are in trouble with the law with various kinds of problematic cases, many people are mentally down, many hearts are sad, many hearts are hurt, many hearts feel guilty, many hearts are sick and suffering and so on, in In conditions like this, everyone needs support to rebuild their hearts so that they can become a good person who is blessed by Allah SWT. The aim of this service is to provide Islamic religious spiritual assistance to residents assisted by the Situbondo Regency Rutan. The impact to be achieved is that the Rutan inmates are able to have good religious spiritual stability so that they are able to become better individuals than before.

Keywords: religious spirituality and detention center inmates

PENDAHULUAN

Spiritual keagamaan sebagai salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar menjadikan jiwa sebagai insanul kamil (imam Nawawi, 2016: Vi). Dalam konteks kehidupan sesuai dengan syari'at yang telah ditentukan oleh Allah Swt agar jiwa tetap terjaga dalam keadaan fitrah dan suci. Kaitanya terhadap fitrah yang menjadi basis utama yang tentu berhubungan dengan Rohani yang dimaksud disini adalah aspek manusia yang selain jasmani dan akal logika manusia yang tentu masih belum jelas. Para ilmunan sufi biasanya rohani pada hakikatnya berbicara tentang hati (qalb) jiwa yang bersih (ahmad Tafsir, 2004:44). Jika dilihat dalam konteks di Indonesia bahwa, Indonesia merupakan suatu bangsa yang besar dengan memiliki berbagai potensi sumber dayanya. Sebagai bangsa yang besar Indonesia memiliki cita-cita mensejahterakan kehidupan bangsa sesuai dengan apa yang di syari'atkan dalam Islam. Namun hal tersebut tidak senada dengan norma-norma yang telah ditetapkan, hal ini sebenarnya masih belum terwujud secara maksimal tentu disebabkan ada beberapa banyak faktor yang menyebabkan keadaan ini Misalnya, korupsi, kurangnya moralitas manusianya, dan lain sebagainya. Kasus korupsi telah menjadi konsumsi media publik baik cetak maupun elektronik. Setiap hari hampir media publik tidak pernah absen menyuguhkan berita tentang korupsi (Sukadari, Mahilda Dea Komalasari, and Ahmad Mabruri Wichaskoro, 2018:218) Hal ini yang menjadi problematika yang kian kini masih menjadi bahan yang harus dioptimalkan untuk

menghidupkan nilai-nilai tersebut. Kemampuan untuk mengontrol emosi adalah keterampilan penting yang dibutuhkan (Budy Menawar, Rachman, 2019:XXVI). "The ambitions that most parents have for their children naturally include the development of important moral dispositions. (Daniel K. Lapsley and Darcia Nervaes, Character Education, (New York: Wiley) Pada hakikatnya pembentukan moral yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya sudah menjadi bagian dalam proses.

Pembentukan moral untuk menjadikan sebagai anak yang cerdas yang dapat dikatakan sebagai insan kamil. Oleh karenanya orang tua memposisikan diri sebagai pendidik dalam konteks mampu melahirkan dan membentuk anak itu sebagai manusia seutuhnya. Namun dengan semua keinginan dan usaha itu masih banyak orang tua yang belum mampu membentuk karakter anak sesuai dengan apa yang diidam-idamkan yang dapat kita sebut sebagai insan kamil. Hal ini mengakibatkan banyak terjadi problematika yang terjadi dalam menjalani aktifitas sehari-hari atau bersosial, tergambar dengan banyaknya manusia yang masih memiliki sifat korupsi serta krisis moral seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kasus korupsi telah menjadi konsumsi media publik baik cetak maupun elektronik. Setiap hari hampir media publik tidak pernah absen menyuguhkan berita tentang korupsi (Sukadari, Mahilda Dea Komalasari, and Ahmad Mabruri Wichaskoro, 2018: 218). Penuntasan korupsi yang telah dilakukan masih terlihat belum bisa sepenuhnya teratasi, hal ini dikarenakan masih banyaknya manusia yang berbuat hanya karena adanya keinginan untuk dilihat oleh orang lain ataupun berbuat karena suatu keharusan untuk mengerjakannya. Hal ini tentu sangat membutuhkan meminimalisir yang lebih mendasar. Dengan penanaman nilai-nilai moralitas yang mendasar akan bisa meminimalisir berbagai kejahatan yang terjadi seperti korupsi. Oleh karenanya, diharapkan manusia memiliki karakter spiritualitas keagamaan dalam hidupnya, sehingga dalam berkegiatan atau bekerja akan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Sehingga dengan memiliki ketauhidan yang tinggi pada penciptanya, akan lebih mengurangi hal yang negatif dalam diri manusia. Selain nilai spiritual keagamaan (ketauhidan), untuk lebih meminimalisir hal tersebut, dibutuhkan juga dalam diri manusia nilai integritas, sehingga dalam menjalankan amanah ataupun pekerjaan akan dengan rasa tulus, bekerja dengan baik dan tidak semata-mata karena ingin dilihat oleh orang lain ataupun bekerja hanya karena adanya undang-undang yang mengikatnya. Dengan demikian tulisan ini akan mengkaji dan menganalisis nilai-nilai spiritual keagamaan yang dimana dalam kontek tersebut mempunyai integrasi yang termuat dalam kisah al-Quran. Oleh karenanya, substansi dari pembahasan tulisan ini memetakan secara signifikansi dan menjelaskan secara spesifik bagaimana konsep karakter spiritual keagamaan dan integritas sekaligus implementasi dalam kisah al-Quran.

METODE

Meliputi solusi yang ditawarkan, cara dan tahapan dalam menyelesaikan masalah yang menjadi target kegiatan. Sasaran dari pengabdian ini ada 400 warga rutan yang terdiri dari 95% warga rutan laki-laki dan 5% warga rutan perempuan. Pengabdian ini dilaksanakan di dalam aula RUTAN Situbondo. Pengabdian dilaksanakan setiap hari jumat selama satu tahun. Pengabdian ini juga melibatkan beberapa dosen pendidikan agama islam dari beberapa perguruan tinggi yang memang mau mengabdikan secara sukarela.

Kegiatan pengabdian pendampingan mental spiritual keagamaan ini memiliki beberapa tahapan kegiatan pendampingan terkait perkembangan mental spiritual keagamaan islam dari warga binaan:

1. Bersolawat dan berdzikir bersama seluruh warga binaan RUTAN dengan diiringi hadrah yang terbentuk dari warga RUTAN
2. Penyampaian Materi mauidhoh hasanah
3. Tanya jawab seputar materi, pada sesi ini warga RUTAN diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan.
4. Curhat dan solusi, pada sesi ini warga rutan diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahannya untuk diberikan saran dan solusi.
5. Doa bersama

Dari semua warga binaan ada sebagian yang memang masih berada di dalam sel tahanan dan belum diberi kebebasan dalam mengikuti kegiatan dikarenakan masih belum stabilnya kondisi mental warga dan masih dianggap membahayakan sehingga hanya bisa mendengarkan tausiah dari speaker pengeras suara yang ada di dalam aula saja. Dari hasil interview yang dilakukan bersama bapak hanafi yang merupakan polisi RUTAN “warga rutan yang masih banyak mengalami kelabilan mental spiritual dan masih membahayakan adalah warga yang berasal dari anak punk. Mereka cenderung liar dan lebih susah diatur.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Nilai Spiritualitas Keagamaan Berintikan Marifatullah (Tauhid) Memandang hakikat spiritual keagamaan khususnya dalam Islam tidak akan terlepas dari sebuah syariat. Syariat merupakan ajaran/tuntunan. Syariat Islam berarti ajaran atau tuntunan dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi/Rosul-Nya untuk dijalankan di muka bumi. Dasar dari syariat adalah Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai contoh mengaplikasikan dalam kehidupan umatnya. Dasar syariat Islam adalah tauhid, yaitu mengesakan Allah serta tidak menyekutukan Dia dengan suatu apapun. Tauhid inilah ruh yang menjadikan spiritual Islam dalam mengarungi hidup dan kehidupan di dunia ini, dan tidak dapat terwujud nilai spiritual seseorang kecuali dengan naungan ketuhanan ini. Bagi seorang muslim memahami ajaran Islam suatu kewajiban, maka harus mengembalikan persoalan yang dimiliki kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup. Hakikat merupakan suatu yang harus menjadi inti amaliah syariat sehingga hakikat itu tidak berdiri sendiri, tapi ia adalah nilai ruh syariat itu sendiri. Tauhid menurut harfiah berasal dari kata wahid yang berarti satu. Sedangkan menurut istilah agama Islam, tauhid itu ialah keyakinan tentang satu atau Esanya Tuhan, segala pikiran dan teori berikut dalil-dalilnya yang menjurus kepada kesimpulan bahwa Tuhan itu satu disebut ilmu tauhid. (Zainuddin,1992:1) Menurut Maragustam yang dikutip oleh Hanafi, tauhid menurut bahasa adalah meng-Esakan, Sedangkan menurut istilah syariat ialah meyakini keesaan Allah. Sedangkan macam-macam tauhid itu sendiri meliputi tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma' wa sifat. (Imam Hanafi,2017:141). Dalam pandangan Zainuddin pembagian dalam ilmu tauhid menjadi tiga yaitu tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, dan tauhid ubudiyah. Pertama, tauhid Uluhiyah ialah percaya sepenuhnya, bahwa Allah-lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya dan yang harus disembah. (Zainuddin, Ilmu Tauhid Lengkap, 17. Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan).

Pendampingan mental spiritual keagamaan islam yang dilakukan di RUTAN Situbondo berusaha memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan mental keagamaan islam dari warga binaan yang notabene masih belum stabil. Keberaneka ragam potensi mental yang problematic menjadi tantangan tersendiri bagi para pendakwah dalam melakukan pendampingan ini.

Program kegiatan ini memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Bersolawat dan berdzikir bersama seluruh warga binaan RUTAN dengan diiringi hadrah yang terbentuk dari warga RUTAN.

Sholawat akan menghadirkan pengaruh yang luar biasa terhadap ketenangan jiwa manusia apabila diamalkan dengan ikhlas dan penuh cinta kepada Nabi. Tak hanya itu, Ahmad (dalam Nasution, 2022) berpendapat bahwa sholawat dapat menyelesaikan masalah kehidupan, terlebih masa sekarang ini masalah begitu kompleks dan rumit hingga sebagian orang mengalami gangguan kejiwaan karena kurang dapat menyikapi masalah yang dialaminya. Pada masa sekarang ini, manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Penyesuaian diri akan menyeimbangkan seseorang dalam kehidupan sosial maupun ketegangan internal, Aini (dalam Nasution, 2022).

Kegiatan bersholawat ini langsung dilaksanakan secara bersama-sama seluruh warga binaan RUTAN yang hadir di aula RUTAN ada sekitar 400an warga binaan RUTAN yang ikut bershalawat dengan dipimpin oleh "Hadi".

Hadroh merupakan suatu seni musik yang dimainkan oleh 7-10 orang untuk mengiringi setiap syair yang dilantunkan oleh satu/ dua orang yang isi syair tersebut berisi tentang ajaran agama Islam. Dalam seni hadroh ini terdapat nilai-nilai ajaran agama Islam yang secara tidak langsung akan memberikan dampak baik kepada umat Islam dengan sendirinya, akan faham tentang ajaran agama. (Wahyu Ilahi, 2010:24).

Hadrah di RUTAN terdiri dari personil warga binaan dari warga laki-laki. Dengan semangat belajar. Banyak warga binaan yang memang baru pertama kali main hadrah, mereka berusaha memainkan alat hadrah sebisanya untuk mengiringi pembacaan shalawat nabi, Dengan iringan hadrah ini pembacaan shalawat menjadi lebih merasuk, karena juga dikolaborasikan dengan pesan-pesan religious untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah.

2. Penyampaian Materi mau'zah hasanah

Mau'zah hasanah merupakan istilah dalam bahasa Arab yang dapat di terjemahkan sebagai ceramah yang baik, atau peringatan yang baik. Konsep ini terkait dengan metode dakwah yang digunakan untuk mensyiarkan pesan-pesan agama kepada mad'u masyarakat (Muawwanah, 2021).

Ceramah keagamaan merupakan kegiatan inti dalam kegiatan ini sebagai upaya memberikan penguatan mental spiritual agar warga rutan selalu mendapatkan siraman rohani yang dapat memberikan ketenangan jiwa dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. Dalam kegiatan ini warga RUTAN duduk dan menyimak penyampaian ceramah sampai selesai sekitar kurang lebih 1 jam. Penyampaian ceramah ini dilaksanakan dengan hikmat karena perhatian dari polisi RUTAN juga luar biasa dalam melakukan pendampingan terhadap warga RUTAN, penjagaan dilakukan dengan sangat ketat sehingga warga semua memperhatikan.

3. Tanya jawab seputar materi, pada sesi ini warga RUTAN diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan.

Pada tahap ini pemateri atau penceramah memberikan kesempatan pada warga RUTAN untuk bertanya seputar materi yang disampaikan. Karena terbatasnya waktu

yang diberikan terkadang penanya dibatasi jumlahnya biasanya 2 penanya laki-laki dan 1 penya perempuan.

4. Curhat dan solusi, pada sesi ini warga rutan diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahannya untuk diberikan saran dan solusi.
Pada Sesi ini warga RUTAN diberikan kesempatan untuk curhat tentang permasalahan yang dihadapi dan menawarkan saran secara agama. Kira-kira bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.
5. Doa bersama
Doa bersama dilakukan oleh semua warga binaan bersama dengan dipimpin oleh penceramah diikuti oleh semua hadirin. Banyak keinginan dan harapan yang dipanjatkan untuk mendapatkan ridlo dari Allah SWT.

Warga binaan RUTAN memanjatkan doa bersama dengan semangat dan penuh harap. Harapan terbesar mereka adalah pulang dan berkumpul kembali bersama keluarga mereka. Disetiap pembacaan doa bersama penceramah selalu memanjatkan doa agar warga binaan segera bebas dan kembali berkumpul bersama keluarga, begitu doa itu dipanjatkan langsung serentak lantang menjawab amin. Dari cara menjawab ini Nampak sekali bahwa harapan besar mereka adalah segera pulang berkumpul keluarga.

Memuat hasil dan luaran kegiatan yang menjadi karya utama, bisa berupa barang/peralatan, model, produk dan jasa. Menguraikan hasil utama pemecahan masalah dari penerapan ipteks yang dilakukan. Selain itu juga memuat dampak utama setelah masalah dipecahkan dengan aplikasi ipteks, dan perubahan yang dialami oleh mitra selama dan setelah pelaksanaan kegiatan, baik berupa perubahan sosial, ekonomi ataupun budaya mitra. Dokumentasi yang relevan dengan barang atau jasa sebagai luaran atau fokus utama kegiatan (foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di RUTAN Situbondo dilaksanakan dengan kegiatan sebagaimana berikut:

1. Bersolawat dan berdzikir bersama seluruh warga binaan RUTAN dengan diiringi hadrah yang terbentuk dari warga RUTAN
2. Penyampaian Materi mau'zah hasanah
3. Tanya jawab seputar materi, pada sesi ini warga RUTAN diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan
4. Curhat dan solusi, pada sesi ini warga rutan diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahannya untuk diberikan saran dan solusi
5. Doa bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselaksainnya program pengabdian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UNARS yang telah memberikan ijin terhadap program pengabdian ini.
2. Kepala Rutan Situbondo yang telah memberikan support dan ijin atas terlaksananya program pengabdian ini.
3. Kepala LP2M UNARS yang telah memberikan surat tugas dan mensupport atas terlaksananya program pengabdian ini.

4. Bapak Hanafi polisi RUTAN yang selalu mendampingi kami dalam program pengabdian tersebut.

REFERENSI

- Imam nawawi. Jagad Batin IBNU AL-ARABI, Menuju Manusia dan Kewalian Paripurna, terjemahan, Al-Arabi, (Yogyakarta: Institute of Nation Development Studies (INDeS), 2016), hlm. VI.
- Ahmad Tafsir. 2004. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukadari, Mahilda Dea Komalasari, and Ahmad Mabururi Wihaskoro, —Evektivitas Penanaman Nilai Integritas Pada Sisiwa SD Melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi, *Integritas* Vol. 4, no. 1 (2018): 218.
- Budy Menawar, Rachman, Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Living Vales Education, (Jakarta: The Asia Foundation, 2019), hlm. Xxvi
- Daniel K. Lapsley and Darcia Nervaes, *Character Education*, (New York: Wiley)
- Sukadari, Mahilda Dea Komalasari, and Ahmad Mabururi Wihaskoro, Evektivitas Penanaman Nilai Integritas Pada Sisiwa SD Melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi, *Integritas* Vol. 4, no. 1 (2018): 218
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 1.
- Imam Hanafi. Urgensi Penanaman Nilai Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Dunia Pendidikan, *An-Nuha* Vol. 4, no. 2 (2017): 141.
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, 17. Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan D
- Nasution, Heru Salim. (2022). Peran Sholawat Untuk Memperoleh Ketenangan Jiwa: Penelitian Kualitatif PPQ Al-Amin III Banyumas. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Wahyu Ilahi. 2010. *Komunaksi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muawwanah, N. K. (2021). Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah Dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi Tahun 2020/2021. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.